

## ABSTRAK

Tasikmalaya ditunjuk sebagai tuan rumah PORDA 2022, untuk menyambut Pekan Olahraga Daerah perhelatan olahraga se-Jawa Barat maka dibutuhkan bangunan yang memberikan kesan yang tak terlupakan ketika mengujungnya. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan unsur budaya atau identitas lokal dari Tasikmalaya itu sendiri. Selain itu ramainya orang yang akan datang harus diimbangi dengan kapasitas bangunan yang memadai agar perhelatan bisa dinikmati dengan maksimal.

Permasalahannya adalah bagaimana merancang *Sport Center* yang menerapkan arsitektur metafora kedalam suatu bangunan yang dapat berkapasitas 30.000 orang untuk bangunan stadion sepakbola dan 5.000 orang untuk bangunan istora serta memunculkan identitas kebudayaan kota Tasikmalaya. Kebudayaan seni rupa Tasikmalaya seperti payung geulis, kelom, dan anyaman menjadi potensi yang akan digunakan untuk menjadi elemen-elemen pembentuk bangunan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka metode perancangan yang digunakan adalah arsitektur metafora yang akan mentransformasikan a. kelom menjadi pembentuk massa bangunan dengan cara dibagi menjadi 3 bagian dan diwujudkan dengan bagian tinggi adalah bangunan stadion, bagian melayang adalah selubung bangunan, dan bagian rendah adalah istora, b. payung geulis yang menjadikan bentuk tajuknya sebagai elemen atap dan bagian rangka menjadi elemen kolom dan balok bangunan c. anyaman akan digunakan untuk selubung bangunan.

Untuk menguji keberhasilan perancangan, uji desain dilakukan dengan uji *image*. Uji melibatkan 25 responden yang hasilnya adalah 52 % responden menyatakan bentuk massa bangunan adalah metafor dari kelom dan 48 % sisanya tidak. Sedangkan 60 % responden menyatakan atap bangunan adalah metafor dari payung geulis dan 40 % sisanya tidak. Untuk fasad bangunan 88 % responden menyatakan metafor dari anyaman dan 12% sisanya tidak. Hasil dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa responden mengetahui bahwa payung geulis, kelom, dan anyaman adalah kebudayaan Tasikmalaya dan telah dimunculkan pada elemen-elemen bangunan.

Kata Kunci : Arsitektur Metafora, *Sport Center*, Stadion Sepakbola, Istora, Kebudayaan Tasikmalaya.

## ABSTRACT

*Tasikmalaya selected as host porda 2022, to greet the West Java event then needed a building that gives an unforgettable impression is to apply the culture or identity local of Tasikmalaya. Besides crowded that to come should be accompanied by capacity building adequate event that can be used in full.*

*The problem is how to design sport center with metaphor architecture of Tasikmalaya culture for 30000 capacity of the stadium and 5000 capacity of the istora. Payung geulis, kelom, dan anyaman is the culture of Tasikmalaya and potential to be used for building element. To answer the problem, a method used metaphor architecture that will transform a. kelom to form a mass of building a divided into 3 parts and manifested the stadium of high part, and the low is istora, b. umbrella as a roof and the order into its elements columns and beam building, c. anyaman will be facade of the building.*

*The involving 25 which resulted in 52 % respondents said the form mass building is metaphors of kelom and 48 % the answer did not. While 60 % respondents said the roof of a building is metaphors of payung geulis and 40 % answer did not. And the 88 % respondents said facade the building is metaphors of anyaman and 12 % answer did not. The conclude of the result of the tests the respondent knew that geulis umbrella, kelom, and anyaman is cultural of Tasikmalaya and has been used in building elements.*

*Key Words : Metaphor Architecture, Sport Center, Football Stadium, Istora, Tasikmalaya Culture.*